

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas I Sekolah Dasar Negeri (SDN) 10 Kabila dewasa ini sangat memerlukan adanya peningkatan kemampuan siswanya dalam membaca permulaan. Hal ini dapat dilihat pada setiap kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam aspek membaca yang menunjukkan bahwa dari 20 orang siswa kelas I, hanya 4 orang mampu membaca. Angka tersebut menunjukkan bahwa 80% dari total siswa kelas I SDN 10 Kabila ketika itu belum mampu membaca.

Oleh karena itu, pengetahuan siswa tentang huruf dan kata serta keterampilan mereka dalam mengubah kata menjadi suara mutlak menjadi perhatian guru di kelas ini. Hal ini dimaksudkan agar siswa mampu membaca guna memperoleh informasi yang bermakna dalam suatu teks/ wacana, serta mampu mengkomunikasikan isinya kepada orang lain. Di samping itu, hal ini ditujukan agar mereka mampu mengambil pesan yang disampaikan dalam suatu bacaan dalam artian mampu memahami isi, menyerap pikiran dan perasaan orang lain melalui tulisan.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di kelas I SDN 10 Kabila ketika itu ditemukan beberapa masalah dalam pembelajaran membaca permulaan sebagai berikut: (1). Guru menggunakan satu metode mengajar yaitu ceramah; (2). Tidak ada media pembelajaran; (3). Siswa dominan duduk pasif mendengarkan apa yang diceramahkan guru di depan kelas selama pembelajaran berlangsung.

Berkenaan dengan uraian di atas, guru (peneliti) merasa perlu berupaya merubah cara pembelajaran lama yang pengelolaan kegiatan belajarnya kurang membangkitkan motivasi siswa, serta pemberian penguatannya yang kurang tepat.

Tindakan ini dipandang perlu karena telah menjadi penyebab kesulitan belajar bagi siswa.

Olehnya tidaklah berlebihan jika guru (peneliti) bermaksud membahas dan mengkaji masalah di atas secara ilmiah melalui suatu penelitian tindakan kelas. Terkait dengan hal ini, guru kelas I SDN 10 Kabila (peneliti) akan melakukan penelitian dengan judul "Meningkatkan Kemampuan Siswa Membaca Permulaan Melalui Media Kartu Kata di Kelas I SDN 10 Kabila Kabupaten Bone Bolango".

Dalam pelaksanaannya, efektifitas kegiatan guru dan kemampuan siswa dalam membaca permulaan selama pembelajaran berlangsung akan diamati oleh tim observasi dengan menggunakan format pada lampiran I dan II. Pada kegiatan pembelajaran ini, guru menyajikan beberapa gambar benda berupa hewan melalui chart di papan tulis dan menyiapkan beberapa kartu yang bertuliskan nama-nama benda yang berupa hewan tadi di atas meja guru. Dalam hal ini, guru (peneliti) meminta siswa secara individual datang ke depan kelas untuk memilih dan melafalkan salah satu kata dalam kartu kata yang sesuai dengan nama benda yang disajikan dalam gambar, dengan intonasi dan ekspresi yang sesuai.

Sebagai langkah selanjutnya, guru akan membagikan lembar kerja siswa (LKS) beserta sejumlah kartu yang bertuliskan kata berupa nama-nama benda berupa hewan kepada setiap kelompok siswa. Terkait hal ini, guru (peneliti) meminta setiap kelompok siswa untuk menempelkan kartu kata yang sesuai dengan nama benda (hewan) yang disajikan oleh guru melalui LKS. Sebagai langkah terakhir, guru meminta setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas dengan cara membaca nyaring setiap kata yang mereka pilih dan tempelkan pada LKS dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang sesuai.

Penggunaan media berupa kartu kata dalam upaya meningkatkan kemampuan siswa dalam hal membaca di atas diharapkan mampu berkontribusi dalam upaya menciptakan suasana yang

mendorong inisiatif, motivasi, dan tanggung jawab siswa untuk selalu menerapkan seluruh potensi dirinya dalam membaca” (Sudjatmiko dan Nurlaili L. 2004:10). Dengan demikian, kemampuan siswa dalam membaca dan memahami soal-soal tulisan dalam ulangan akan semakin meningkat yang pada gilirannya akan bermuara kepada peningkatan mutu capaian siswa.

Selain penggunaan media kartu yang telah diuraikan sebelumnya, guru (penulis) bermaksud untuk bersikap lebih akomodatif dalam mengelola proses pembelajaran, terutama dalam mengelola tahapan pemanfa’atan media dan pengalokasian waktu. Di samping itu pula, guru (peneliti) bermaksud memperhatikan keterampilan mengajar (interaksi belajar- mengajar) yang sering diabaikan selama ini seperti: (a). Keterampilan membuka pelajaran, yakni kegiatan guru untuk menciptakan suasana yang menjadikan siswa siap mental dan sekaligus menimbulkan perhatian mereka terpusat pada hal-hal yang akan dipelajari; (b). Keterampilan menjelaskan, yakni usaha penyajian materi pembelajaran yang diorganisasikan secara sistematis; (c). Keterampilan mengelola kelas, yakni kegiatan guru untuk menciptakan siklus belajar yang kondusif; (d). Keterampilan bertanya, yakni usaha guru untuk mengoptimalkan kemampuan menjelaskan para siswa melalui pemberian pertanyaan; (e). Keterampilan memberi penguatan, yakni suatu respons positif yang diberikan guru kepada siswa yang melakukan perbuatan baik (benar) atau kurang baik (salah); (f). Keterampilan memberi variasi, yakni usaha guru untuk menghilangkan kebosanan siswa dalam menerima pelajaran melalui variasi gaya mengajar, penggunaan media, pola interaksi kegiatan siswa dan pola berkomunikasi; (g). Keterampilan menutup pembelajaran (Suprayekti 2004:7-8).

Dengan demikian, proses pembelajaran akan lebih jelas dan menarik, lebih interaktif dan efisien, serta memungkinkan proses belajar yang dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja

sehingga akan lebih meningkatkan kualitas hasil belajar siswa (Rahadi A., 2004:13-14). Hal ini dimaksudkan guna terwujudnya suasana pembelajaran yang efektif dan efisien yang pada penelitian ini diharapkan akan pula bermuara kepada peningkatan kemampuan siswa membaca permulaan dan mutu capaian mereka dalam pelajaran bahasa Indonesia.

1.2. Identifikasi Masalah

Untuk memudahkan usaha penulis dalam memilih dan menetapkan masalah dalam pembelajaran yang akan dijadikan sasaran penelitian guna dicarikan solusinya, berikut ini disajikan beberapa masalah yang sering dijumpai dalam proses pembelajaran di kelas 1 SDN 10 Kabila saat ini. Masalah-masalah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Siswa belum mampu membaca dengan baik.
2. Belum optimal penggunaan media.
3. Kurangnya minat dan motivasi siswa dalam belajar.

Dari tiga masalah di atas sering dijumpai dalam proses pembelajaran yang telah dikemukakan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa ketiga masalah itu merupakan rendahnya kemampuan siswa kelas 1 SDN 10 Kabila dalam hal membaca permulaan dengan baik. Di samping itu, hal ini mengisyaratkan bahwa cara pembelajaran yang diterapkan oleh guru selama ini masih kurang menarik dan terkesan sangat membosankan bagi siswa. Hal ini dipandang sangat perlu dicarikan solusinya karena masalah masalah ini melibatkan sebagian besar siswa.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus tinjauan ilmiah di atas, penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut: “Apakah kemampuan siswa membaca permulaan melalui media kartu kata di kelas 1 SDN 10 Kabila – Kabupaten Bone Bolango dapat ditingkatkan?”

1.4. Cara Pemecahan Masalah

Salah satu alternatif solusi yang dapat ditempuh guna mengatasi hal tersebut di atas adalah dengan melaksanakan penelitian tindakan kelas. Untuk mewujudkan tekad ini, guru (peneliti) akan melakukan kegiatan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Guru menyiapkan tempat yang akan dijadikan sebagai sarana pembelajaran.
2. Guru menyiapkan kartu – kartu yang bertuliskan kata - kata berupa nama benda atau nama hewan, dan chart bergambar benda atau hewan, serta LKS sebagai bagian dari fasilitas yang dibutuhkan dalam pembelajaran.
3. Guru menjelaskan hal-hal terkait dengan penggunaan kartu kata, chart gambar benda atau hewan dan LKS.
4. Siswa dilatih percaya diri dalam hal membaca kata dalam setiap kartu kata melalui pemberian contoh oleh guru dengan membaca nyaring beberapa kata dengan lafal, intonasi dan ekspresi yang sesuai.
5. Guru meminta setiap kelompok siswa untuk berdiskusi guna memilih kartu kata yang sesuai dengan nama benda (hewan) yang disajikan oleh guru di papan tulis serta meminta untuk membacakan kata dalam kartu kata yang telah dipilih di depan kelas.
6. Guru memberikan penguatan verbal dalam bentuk pujian kepada setiap kelompok yang menjawab dengan benar.
7. Guru mengulangi kegiatan serupa kepada setiap individu siswa dengan menggunakan LKS.

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa membaca permulaan melalui media kartu kata di kelas I SDN 10 Kabila – Kabupaten Bone Bolango.

1.6. Manfa'at Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik yang bersifat teoritis maupun praktis sebagaimana berikut ini:

a. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan serta menjadi rujukan dalam meningkatkan kemampuan siswa membaca permulaan di kelas I sekolah dasar.

b. Manfaat Praktis

a. Bagi guru; hasil penelitian ini merupakan masukan dan informasi serta pengetahuan dalam membelajarkan membaca permulaan.

b. Bagi siswa; dapat meningkatkan minat dan keterampilan membaca yang pada gilirannya akan bermuara pada peningkatan mutu capaian mereka dalam setiap mata pelajaran.

c. Bagi sekolah; diharapkan mampu memberi manfa'at bagi reputasi kinerja sekolah dan pengambil kebijakan di bidang pendidikan, sebagai dampak positif dari meningkatnya mutu capaian siswa.

d. Bagi peneliti; dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta pengalaman dalam meningkatkan kemampuan siswa membaca permulaan.